

Pratama, B.J., Fitroh, N., Hamka, M.A., Ramadani, A.A., Yusuf, M., Kurniawan, A., Mutmainnah, A.N. (2019). "Apa Harapan Terbesar dalam Hidupmu?" Studi Pada Mahasiswa Bugis Makassar. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 4(1). 38-43. doi: <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i1.6931>

“Apa Harapan Terbesar dalam Hidupmu?” Studi pada Mahasiswa Bugis Makassar

**Bambang Pratama J¹, Nurul Fitroh², Muh. Ahyar Hamka³, Andi Azizah Ramadani⁴,
A. Mursyidah Yusuf⁵, Wawan Kurniawan⁶, Andi Nurul Mutmainnah⁷**

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5,6,7}
wawan.kurniawan1992@gmail.com⁶

Abstrak. *Harapan merupakan salah satu emosi positif yang ada pada manusia yang mendorong kita untuk terus bergerak melakukan aktivitas, mulai dari keinginan yang sederhana hingga paling besar yang menentukan seperti apa kita dimasa mendatang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) makna harapan pada mahasiswa, 2) harapan mahasiswa yang belum tercapai, 3) harapan terbesar mahasiswa di masa depan. 4) langkah yang akan ditempuh untuk mencapai harapan mahasiswa. Jumlah partisipan dalam penelitian ini berjumlah 256 mahasiswa (laki-laki=41, perempuan=216), seluruhnya adalah mahasiswa Bugis Makassar dengan melengkapi sebuah kuisioner pertanyaan terbuka. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan open-ended response, melalui kategorisasi open-coded, axial-coded, dan selanjutnya cross-tabulated. Hasil penelitian pun menunjukkan beberapa hal. Pertama, harapan dimaknai sebagai keinginan yang hendak dicapai. Kedua, harapan mahasiswa yang telah tercapai cenderung mengarah ke bidang pendidikan. Ketiga, harapan terbesar di masa mendatang pada mahasiswa adalah sukses pada jenjang karir. Keempat, mahasiswa akan mengambil langkah untuk belajar demi mencapai harapan-harapan tersebut. Peran harapan menjadi sangat penting bagi mahasiswa Bugis Makassar.*

Kata kunci: *bugis; harapan; mahasiswa; makassar*

Abstract. *Hope is one of the positive emotions that exists in human. The purpose of this study is 1) to know the meaning of hope in students, 2) to find out the expectations of students who have not been reached, 3) to know the greatest expectations of students in the future. 4) to find out the steps to be taken to achieve student expectations. The number of participants in this study were 256 students (male = 41, female = 216), all of them were Bugis Makassar students by completing an open question questionnaire. The data was collected and was analyzed by open-ended response, through categorization of open-coded, axial-coded, and then cross-tabulated. The results of the study showed several things. First, hope is interpreted as a desire to be achieved. Second, student expectations that have been achieved tend to lead to education. Third, the greatest hope in the future for students is to success at the career level. Fourth, students will take steps to learn in order to achieve their expectations. The role of hope is very important for Bugis Makassar students.*

Keywords: *bugis; hope, students; makassar*

PENDAHULUAN

Manusia senantiasa lekat dengan berbagai keinginan, tujuan, dan rencana. Selama proses mencapai keinginan tersebut, sebuah harapan menjadi bagian yang penting. Menurut Peterson dan Seligman (2004), harapan merupakan keyakinan seseorang tentang rencana sukses yang dapat dihasilkan untuk mencapai tujuan. Pendapat lain dari Synder, Irving, dan Anderson (1991) menyatakan bahwa harapan adalah hasil gabungan antara *willpower* dan *waypower* yang dimiliki seseorang dalam mencapai tujuan. menjelaskan harapan adalah keinginan yang didasarkan pada motivasi yang positif yang disarkan pada dua hal, yakni *agency* (energi yang mengarah tujuan) dan *pathway* (langkah untuk mencapai tujuan tersebut).

Harapan berkaitan banyak dengan stressor dan emosi. Hasil penelitian Sun, Kokmum, dan Wang (2011) menjelaskan bahwa harapan mampu menekankan peran dari hambatan, stressor, dan emosi. Ketika menjumpai hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan, individu akan menilai kondisi tersebut sebagai sumber stres. Persepsi mengenai keberhasilan pencapaian tujuan akan mendorong emosi positif maupun negatif. Bahkan kecemasan pun dapat ditimbulkan dari kondisi yang bermula dari harapan.

Hidayat (2012) mengungkapkan kecemasan adalah keadaan individu menghawatirkan kejadian tertentu, individu dengan harapan yang tinggi memiliki kecemasan yang lebih rendah. Individu dengan harapan yang tinggi dipenuhi dengan energi mental dan memiliki langkah-langkah dalam mencapai tujuan, sedangkan individu yang tidak memiliki fokus sama sekali akan menghasilkan depresi. Perasaan bersalah timbul akibat individu yakin pada harapan mereka namun sadar akan evaluasi mengenai kekurangan dalam mencapai langkah harapan mereka (Safarzadeh, 2012)

Secara psikologis, harapan dapat memengaruhi beberapa aspek kehidupan manusia seperti kaitannya dengan kesehatan fisik, mental, dan emosional. Mohammadi, Fard, dan Heidari (2014) menyatakan bahwa terdapat

hubungan yang kuat dapat ditemukan antara harapan dan kemampuan untuk bertahan hidup dan pemulihan dari penyakit atau kecelakaan yang serius. Memiliki harapan sangat penting untuk pemulihan. Tidak ada seorangpun yang akan bekerja keras jika mereka berpikir bahwa hal tersebut adalah usaha yang sia-sia. Begitu pun dengan mahasiswa yang bergerak mencapai keinginannya.

Mahasiswa tentu ingin menemukan capaian-capaian besar dalam hidupnya, hal tersebut akan dikonsepsikan sebagai tujuan hidup di masa mendatang di mana usia tersebut memiliki kesehatan yang lebih baik, memiliki kemampuan pemecahan masalah lebih baik, dan dapat menyesuaikan diri secara psikologis (Linley & Joseph, 2004).

Harapan juga dikaitkan dengan kepuasan hidup. Danoff (2004), menjelaskan bahwa mahasiswa dengan harapan tinggi menunjukkan kepuasan hidupnya lebih baik, sedangkan mahasiswa dengan harapan rendah menunjukkan kepuasan hidup yang rendah. Tentu saja, tiap harapan berbeda-beda. Bahkan kemungkinan besar harapan dapat dipengaruhi oleh budaya setempat, seperti halnya dengan harapan dalam budaya Bugis Makassar.

Pemuda suku Bugis Makassar telah diajarkan berbagai macam nilai-nilai kebudayaan sejak dini, salah satu budaya yang diajarkan yakni *siri'*. *Ritaroangi Sirik* artinya "ditegakkan kehormatan". Hal ini mengajarkan kepada masyarakat Bugis Makassar agar menyimpan sikap tegas dalam meraih pencapaian menjadi sebuah kehormatan tertinggi. Hal tersebut kemudian terus digaungkan oleh pemuda Bugis Makassar untuk bekerja keras meraih kesuksesan.

Peran budaya dalam membentuk harapan menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji. Seseorang dengan harapan dan tujuan hidup mampu meningkatkan kepuasan hidup (Dwivedi & Rastogi, 2016). Begitu pun dengan mahasiswa Bugis Makassar, mereka memiliki tujuan maupun capaian hidup besar di masa mendatang, didasari oleh nilai budaya hal tersebut yang memberikan pengaruh besar untuk terus bergerak dalam mencapai harapan

sebagai “Siri”. Harapan tersebut bukan cuma alasan untuk mencapainya, melainkan tuntutan nilai budaya yang menjadi berbeda dari yang lain.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan mengetahui konsep dan makna harapan dari sudut pandang mahasiswa Bugis-Makassar. Sekiranya akan memberikan pandangan baru terhadap perkembangan teori mengenai harapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 265 mahasiswa di Kota Makassar, mahasiswa laki-laki sebanyak 41 orang dan mahasiswa perempuan sebanyak 216. Seluruhnya adalah mahasiswa Bugis Makassar dengan melengkapi sebuah kuisioner pertanyaan terbuka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *indigenous psychology* dengan memberikan lima pertanyaan. Para subjek tidak memiliki batasan dalam menjawab pertanyaan, dalam hal ini, pertanyaan kedua dan ketiga merupakan *open-ended questionnaire* yang dikembangkan oleh Kim dan Park (2006).

Popping (2015) mengungkapkan bahwa *open-ended questionnaire* adalah pertanyaan tanpa ada struktur khusus yang membuat partisipan mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan respon ekspresinya sendiri, tanpa adanya gangguan dari pihak lain.

Pertanyaan pertama adalah menugaskan subjek diminta menggambarkan harapan. Pertanyaan kedua, peneliti bertanya harapan yang telah dicapai oleh subjek. Pertanyaan ketiga, peneliti bertanya tentang harapan subjek yang belum tercapai. Pertanyaan keempat, peneliti bertanya harapan terbesar dimasa mendatang. Pertanyaan kelima, subjek mengisi langkah yang akan diambil dalam mencapai harapan tersebut.

Reliabilitas dari kategorisasi pada penelitian kali ini diuji dengan teknik *inter-rater* yang dilakukan oleh tim validasi yang terdiri dari mahasiswa dan staf Jurnal Talenta Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Statistik deskriptif peneliti lakukan guna memberi gambaran secara umum dari data yang telah

ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 82% mahasiswa memaknai harapan sebagai “Keinginan”, sebanyak 9% dimaknai sebagai “Niat”, lalu sejumlah 4% dimaknai sebagai “Keyakinan”. Sementara 2% dimaknai sebagai “Motivasi”, dan sebanyak 1% dimaknai sebagai suatu “Usaha” serta sebanyak 2% memaknai harapan sebagai hal lain yakni pencapaian dan peluang. Rinciannya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Makna Harapan dari Mahasiswa

Respon	N	%
Keinginan	211	82%
Niat	24	9%
Keyakinan	10	4%
motivasi	5	2%
Usaha	3	1%
Lain-lain	5	2%

Respon capaian yang didapatkan oleh mahasiswa Bugis Makassar yang dipercaya hal tersebut merupakan harapan yang pernah menjadi target sebelumnya. Jawaban pada pertanyaan kedua sebanyak 44,7% mahasiswa telah mencapai “Pendidikan”, lalu jawaban yang tertinggi selanjutnya yakni “Prestasi” sebanyak 37%, sementara 8,8% memberikan jawaban “Belum” mencapai harapannya, jawaban lain menunjukkan sebanyak 4,2% telah mencapai harapan “Materi”, jawaban harapan yang telah dicapai selanjutnya yakni mahasiswa masih bisa merasakan nikmat “Hidup” 1,7% dan jawaban selanjutnya mahasiswa Bugis Makassar telah mencapai masing-masing 1,2% “Kelekatan keluarga”, “Keterampilan” di bidang tertentu serta mendapatkan orang-orang terdekat sebagai teman yang bisa selalu ada untuk membantu .

Harapan yang paling ingin dicapai dimasa mendatang adalah “Karir” yang menempati jawaban sebanyak 54%, pada hal tersebut mahasiswa mengharapkan pekerjaan yang layak serta sukses di dunia kerja. Respons selanjutnya sebanyak 24% berharap bisa “Berguna bagi orang lain” dalam hal kontribusi

penuh dalam perubahan lingkungan sekitarnya. Jawaban selanjutnya sebanyak 24% yakni “Membahagiakan orang tua” dalam konteks ibadah seperti menikah, memberikan hadiah naik haji, serta hidup damai dengan keluarga.

Tabel 2. Harapan yang telah dicapai

Respon	Jumlah dan persentase	
	N	%
Pendidikan	107	44,7%
Prestasi	88	37%
Materi	10	4,2%
Hidup	4	1,7%
Kelekatan Keluarga	3	1,2%
Keterampilan	3	1,2%
Persahabatan	3	1,2%
Belum	21	8,8%

Sementara sebanyak 6% mahasiswa menempatkan hapan terbesarnya yakni “Ibadah” seperti mampu menghafal Alquran, masuk surga serta menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Sebanyak 7% lainnya peneliti ategorikan seperti keliling dunia dan sembuh dari penyakit.

Tabel 3. Harapan terbesar di masa depan

Respon	N	%
Karir	138	54%
Membahagiakan orang tua	62	24%
Berguna bagi orang lain	24	9%
Ibadah	15	6%
lain-lain	17	7%

Tabel 4. Langkah yang ditempuh mencapai harapan

Respon	N	%
Berusaha	210	82%
Berencana	19	7,4%
Berproses	18	7%
Lain	9	3,6%

Tabel 4. menunjukkan respon langkah dalam menempuh harapan tersebut. Jawaban tertinggi dalam menempuh harapan yakni “berusaha” sebanyak 82%. Disusul dengan jawaban tertinggi selanjutnya sebanyak 7,4%

menuliskan “Berencana” dalam menempuh harapan. Sementara sebanyak 7% merespon untuk “Berproses” dalam menempuh harapan. Terakhir, sebanyak 3,6% merespon harapan dikategorikan “lain-lain” hal tersebut dimaksudkan seperti pasrah, tekun dan tidak menuliskan apapun.

Penelitian ini menggambarkan bagaimana mahasiswa dalam berharap. Terdapat empat hal yang dijelaskan, hal yang pertama terkait bagaimana mahasiswa memaknai harapan. Hal yang kedua terkait apa saja harapan yang telah tercapai oleh mahasiswa. Hal yang ketiga terkait dengan harapan terbesar mahasiswa di masa mendatang. Terakhir yakni langkah apa yang akan diambil oleh mahasiswa dalam mencapai harapan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 82% subjek memaknai harapan adalah sebuah “Keinginan” mencapai usaha yang direncanakan dalam jangka panjang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Choe (2013) bahwa harapan merupakan sesuatu keinginan yang dibentuk dan dapat digunakan sebagai langkah perubahan. Keinginan yang memberikan keuntungan atau dampak yang positif menyebabkan seseorang mencapai hidup yang lebih baik.

Hasil kedua menunjukkan `44,7% subjek telah menuliskan bahwa “pendidikan” salah satu tujuan yang mereka harapkan dan telah ia gapai saat ini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasworm (2008) bahwa pendidikan merupakan harapan setiap pemuda, di mana pendidikan merupakan langkah awal dalam menentukan langkah besar di masa mendatang. Pendidikan juga dipercaya sebagai pilihan dalam merubah hidup jauh lebih baik yang membantu setiap individu berkembang berdasarkan pengalaman, pikiran dan perasaan.

Hal ketiga menunjukkan sebanyak 54% subjek mengharapakan “karir” sebagai harapan terbesar dimasa mendatang. Berdasarkan penelitian Santilli, Marcionetti, dan Rochat (2016) menjelaskan harapan menjadi sesuatu yang penting dalam mencapai karir dan memengaruhi proses adaptasi pada proses kerja. Selain membantu adaptasi, harapan

juga mampu meningkatkan optimisme dalam mendapatkan pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan harapan pada mahasiswa Bugis Makassar yang menjadikan karir dan harapan tidak terlepas satu sama lain.

Hal yang keempat menunjukkan sebanyak 82% menuliskan “Berusaha” sebagai langkah dalam menempuh harapan tersebut. Usaha yang dimaksudkan subjek di sini seperti konsisten, mengerjakan dengan tepat waktu atau disiplin, dan terus belajar hal ini sesuai dengan konsep harapan yang diterangkan oleh Snyder (1994) bahwa harapan memiliki dua konsep untuk mencapai tujuan.

Pertama, *willpower* (kekuatan yang memotivasi dalam menggunakan cara mencapai tujuan) dan yang kedua, *waypower* (jalur yang digunakan atau langkah yang ditempuh) untuk mencapai tujuan tersebut. Kemampuan dalam memaknai tujuan, mempertahankan keinginan dalam menggunakan berbagai macam langkah sebagai wujud dalam mencaai tujuan (Roberts, 2013). Penelitian ini sejalan dengan budaya Bugis Makassar yang mengedepankan langkah-langkah kongkrit sebagai usaha dan budaya yang merupakan “siri” juga kekuatan atau *willpower* yang diartikan sebagai kehormatan (Mattulada, 1975). Selain itu, dijelaskan pula hal tersebut dalam buku Basjah dan Mustaring (1966) bahwa Siri’ juga dimaknai sebagai daya pendorong yang bisa ditunjukkan ke arah pembangkitan tenaga untuk membanting tulang, bekerja mati-matian demi suatu pekerjaan atau usaha.

SIMPULAN

Mahasiswa pada suku Bugis Makassar memaknai harapan sebagai “keinginan” sebanyak 82%, sementara sebanyak 9% dimaknai sebagai “Niat”, 4% dimaknai sebagai “keyakinan”. Sementara 2% dimaknai sebagai “motivasi”, dan sebanyak 1% dimaknai sebagai suatu “usaha” serta sebanyak 2% memaknai harapan sebagai hal lain yakni pencapaian dan peluang.

Temuan kedua menunjukkan sebanyak 44,7% mahasiswa telah mencapai harapannya yakni “pendidikan”, lalu jawaban yang tertinggi selanjutnya yakni “prestasi” sebanyak 37%, sebanyak 8,8% memberikan jawaban “belum” mencapai harapannya, sebanyak 4,2% telah mencapai harapan “materi”, mahasiswa masih bisa merasakan nikmat “hidup” 1,7% dan masing-masing sebesar 1,2% mencapai harapan “kelekatan keluarga” dan “keterampilan”.

Temuan selanjutnya harapan terbesar dimasa mendatang yakni “karir” 54%. Respon selanjutnya sebanyak 24% berharap bisa “berguna bagi orang lain”. Sebanyak 24% yakni “membahagiakan orang tua”, sebanyak 6% “ibadah”. Sebanyak 7% lainnya kami kategorikan seperti keliling dunia dan sembuh dari penyakit.

Sementara langkah menempuh harapan yakni “berusaha” sebanyak 82%. sebanyak 7,4% menuliskan. Sementara sebanyak 7% merespon untuk “berproses”. Sebanyak 3,6% merespon harapan dikategorikan “lain-lain” yang diantara merupakan jawaban seperti pasrah, tekun dan tidak tahu sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Basjah, S., & Mustaring, S. (1966). *Semangat paduan rasa Suku Bugis-Makassar*. Surabaya : Jajasan Tipa-Sirik Ekasila.
- Choe, K. (2014). Development and preliminary testing of the schizophrenia hope scale, a brief scale to measure hope in people with schizophrenia. *International journal of nursing studies*, 51(6), 927-933.
- Danoff-Burg, S., Prelow, H. M., & Swenson, R. R. (2004). Hope and life satisfaction in black college students coping with race-related stress. *Journal of Black Psychology*, 30(2), 208-228.
- Dwivedi, A., & Rastogi, R. (2016). Future time perspective, hope and life satisfaction: A study on emerging adulthood. *Jindal Journal of Business Research*, 5(1), 17-25.
- Kasworm, C. E. (2008). Emotional challenges of adult learners in higher education. *New*

directions for adult and continuing education, 5(120), 27-34.

- Linley, P. A., & Joseph, S. (2004). Positive change following trauma and adversity: a review. *Journal of Traumatic Stress: Official Publication of the International Society for Traumatic Stress Studies*, 17(1), 11-21.
- Mattulada. (1975). *Latoa: satu lukisan analitis terhadap antropologi-politik orang Bugis: (a descriptive analysis of the political anthropology of the Buginese)*. Universitas Indonesia.
- Mohammadi, F., Fard, F. D., & Heidari, H. (2014). Effectiveness of logo therapy in hope of life in the women depression. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 5(159), 643-646.
- Park, Y. S., & Kim, U. (2006). Family, parent-child relationship, and academic achievement in Korea. *Indigenous and cultural psychology*. 421-443. Springer, Boston, MA.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. (2004). *Character strengths and virtues: a handbook and classification* (Vol. 1). Oxford University Press.
- Popping, R. (2015). Analyzing open-ended questions by means of text analysis procedures. *Bulletin of Sociological Methodology/ Bulletin de Méthodologie Sociologique*, 128(1), 23-39.
- Roberts, D. J. (2013). New hope for prevention of preterm delivery. *The American journal of pathology*, 183(2), 330-332.
- Safarzadeh, S. (2012). Connection hope to life with psychology obstinacy in scholars girl and boy of islamic azad university ahvaz branch. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, X(46), 1855-1859.
- Santilli, S., Marcionetti, J., Rochat, S., Rossier, J., & Nota, L. (2017). Career adaptability, hope, optimism, and life satisfaction in Italian and Swiss adolescents. *Journal of Career Development*, 44(1), 62-76.
- Snyder, C. R., Irving, L. M., & Anderson, J. R. (1991). Hope and health. Handbook of social and clinical psychology: The health perspective. *Handbook of social and clinical psychology: The health perspective, Pergamon general psychology series*, 5(162), 285-305.
- Snyder, C. R. (1994). *The psychology of hope: you can get there from here*. New York, NY, US: Free Press.
- Sun, Q., Ng, K. M., & Wang, C. (2012). A validation study on a new Chinese version of the Dispositional Hope Scale. *Measurement and evaluation in counseling and development*, 45(2), 133-148.